

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

Sosialisasi dan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Zat Adiktif Bagi Siswa SMA Swasta Harapan Tiga

Socialization and Counseling to Enhance Teenagers' Understanding of the Dangers of Addictive Substances for Students of Harapan Tiga Private High School

Barita Aritonang^{1*}, Shofian Syarifuddin², Rahmadani Sitepu³, Debi Meilani⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: baritaaritonang11@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2170

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Swasta Harapan Tiga mengenai bahaya zat adiktif serta dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Selain itu, PkM berupaya mendorong sikap dan perilaku positif agar siswa dapat menghadapi tekanan dan godaan tanpa perlu menggunakan zat adiktif. Masa remaja merupakan masa kritis di mana remaja menjalani berbagai tugas perkembangan dan tekanan sosial, termasuk risiko penyalahgunaan narkoba. Melalui program sosialisasi dan penyuluhan yang komprehensif, siswa diberikan informasi tentang jenis-jenis zat adiktif, dampak negatif penggunaannya, dan strategi untuk memerangi tekanan teman sebaya. Metode pelaksanaannya melibatkan pendekatan kolaboratif dengan pihak sekolah, tahapan persiapan, perencanaan kegiatan, dan partisipasi mitra. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya zat adiktif, perubahan sikap positif, dan terjalinnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pentingnya mengajarkan pengetahuan tentang zat adiktif dan penyalahgunaannya sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal, berperan penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang bahaya zat adiktif. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan remaja, diharapkan risiko penyalahgunaan narkoba akan berkurang dan kualitas hidup mereka akan meningkat. Kesimpulannya, hasil PkM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bahaya zat adiktif dan terbentuknya sikap positif sehingga dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kata kunci : Zat adiktif; pengetahuan; sosialisasi

Abstract

Community Service aims to enhance students' understanding of Harapan Tiga Private High School's dangers of addictive substances and their impact on physical and mental health. Additionally, community service strives to encourage positive attitudes and behaviors so that students can face pressures and temptations without resorting to addictive substances. Adolescence is a critical period where teenagers undergo various developmental tasks and social pressures, including the risk of drug abuse. Through a comprehensive program of socialization and counseling, students are provided with information about types of addictive substances, their negative impacts, and strategies to combat peer pressure. The implementation method involves a collaborative approach with the school, preparation stages, activity planning, and partner participation. The

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

results of these activities show an increase in students' understanding of the dangers of addictive substances, positive attitude changes, and the establishment of cooperation between the school, parents, and the community in preventing drug abuse among teenagers. Teaching knowledge about addictive substances and their misuse from an early age, through both formal and informal education, plays an important role in shaping teenagers' understanding of the dangers of addictive substances. By increasing understanding and awareness among teenagers, it is expected that the risk of drug abuse will decrease and their quality of life will improve. In conclusion, the results of community service show a significant increase in students' understanding of the dangers of addictive substances and the formation of positive attitudes, thereby preventing drug abuse among teenagers.

Keywords: Addictive substances; knowledge; socialization

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dimulai saat kematangan seksual pada usia 11 atau 12 tahun hingga 20 tahun. Selama masa ini, remaja menghadapi berbagai tugas perkembangan dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial. Jika gagal, mereka mungkin merasa hidup tidak menyenangkan dan bisa melakukan tindakan negatif seperti menyakiti diri sendiri atau terlibat pergaulan bebas. Remaja sering mencoba hal-hal baru dan berisiko, termasuk penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif. Bahan adiktif adalah zat yang, jika masuk ke tubuh manusia, dapat mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku. Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja sering terjadi karena mereka mengabaikan nilai-nilai dan norma masyarakat (Handayani and Sholihah 2023).

Penyalahgunaan zat adiktif oleh remaja memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya preventif, rehabilitatif, dan pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk membantu remaja mengatasi tekanan dan berkembang secara positif. Oleh karena itu, penting memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya zat adiktif kepada remaja agar mereka bisa membuat keputusan bijak dalam hidup (Izhar *et al.*, 2019).

SMA Swasta Harapan Tiga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa-siswinya. Pendidikan di sekolah ini

mencakup pendidikan moral dan kesehatan, selain pelajaran akademis. Dalam upaya tersebut, program sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya zat adiktif menjadi sangat penting. Program ini bertujuan memberikan informasi yang akurat mengenai bahaya zat adiktif bagi kesehatan fisik dan mental, serta risiko sosial dan hukum yang terkait.

Zat adiktif dapat menyebabkan kecanduan fisik dan psikologis, merusak kesehatan individu, dan mempengaruhi kehidupan sosial, akademis, dan keluarga. Program sosialisasi di SMA Swasta Harapan Tiga mencakup informasi tentang jenis-jenis zat adiktif yang umum ditemui, mulai dari narkotika, alkohol, hingga psikotropika. Siswa juga mempelajari dampak negatif penggunaan zat adikti ini, baik fisik maupun mental. Misalnya, penggunaan narkotika dapat menyebabkan kerusakan organ vital, kecanduan, gangguan mental, dan bahkan kematian. Penyalahgunaan zat adiktif juga dapat menyebabkan masalah sosial seperti tindakan kriminal, putus sekolah, dan gangguan dalam hubungan keluarga (Dewi and Arsila 2022).

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko penggunaan zat adiktif dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menolak tekanan dari lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terpapar zat adiktif cenderung mengalami masalah kesehatan mental,

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

penurunan prestasi akademis, dan masalah sosial seperti kriminalitas dan kekerasan. Oleh karena itu, intervensi dini melalui sosialisasi sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas (Handayani et al,2023).

Program sosialisasi dan penyuluhan di SMA Swasta Harapan Tiga dirancang secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan dosen dari Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang jenis-jenis zat adiktif dan dampaknya, tetapi juga strategi untuk menghindari tekanan teman sebaya dan cara membangun kehidupan yang sehat dan produktif. Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai agar dapat memberikan dukungan dan pengawasan yang tepat kepada anak-anak mereka. Melalui komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan remaja yang sehat.

Keberhasilan program sosialisasi dan penyuluhan ini sangat tergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa-siswi SMA Swasta Harapan Tiga dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya zat adiktif dan mengembangkan sikap yang lebih bijak dalam menghadapi godaan dan tekanan. Melalui sosialisasi berkelanjutan, kita dapat membantu generasi muda hidup lebih sehat, cerdas, dan bebas dari pengaruh negatif zat adiktif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya dan risiko penyalahgunaan zat adiktif serta mendukung pendidikan moral dan kesehatan bagi siswa-siswi SMA Swasta Harapan Tiga.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan berikut(Aritonang et al. 2023)(Aritonang et al, 2023).

a. Metode Pendekatan

1. Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.
2. Melakukan diskusi, penugasan, dan strategi dengan tim pengabdian masyarakat serta mahasiswa.
3. Membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pada tahun 2024.

b. Tahap Persiapan

Metode yang dilakukan sebelum kegiatan adalah:

1. Melakukan studi pendahuluan situasi.
2. Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa.
3. Melakukan koordinasi tentang peran serta dan tugas mitra.
4. Menyiapkan tempat dan peralatan.

c. Rencana kegiatan

Kegiatan ini melakukan ceramah, wawancara, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bahaya zat adiktif.

d. Partisipasi Mitra

Mengumpulkan seluruh siswa-siswi SMA Swasta Harapan Tiga untuk mengikuti sosialisasi dan penyuluhan, dan mempersiapkan tempat, serta waktu.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Swasta Harapan Tiga berjalan dengan baik dan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melaksanakan survei dan observasi lapangan dengan tujuan menyesuaikan program yang telah disusun. Tahap kedua adalah persiapan penyuluhan dengan tujuan mengefektifkan persiapan perencanaan sosialisasi. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan sosialisasi, yaitu melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja di SMA Swasta Harapan Tiga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait bahaya dan risiko zat adiktif

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

terhadap kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Remaja menjadi lebih sadar dan memahami bahaya zat adiktif serta dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental.
2. Terjadi perubahan sikap remaja yang lebih positif dalam menghadapi tekanan dan godaan untuk menggunakan zat adiktif.
3. Remaja dibekali dengan keterampilan untuk menolak ajakan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya.
4. Terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja.



Gambar 1. Tim Pengmas memaparkan materi bahaya zat adiktif



Gambar 2. Tim Pengmas berdiskusi dengan guru SMA Swasta Harapan Tiga



Gambar 3. Siswa-siswi antusias mendengarkan materi yang disajikan tentang bahaya zat adiktif.

Kegiatan sosialisasi tentang bahaya zat adiktif bagi kesehatan remaja diadakan di SMA Swasta Harapan Tiga pada tanggal 02 Maret 2024. Peserta remaja yang ikut serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang zat adiktif, termasuk berbagai jenisnya dan dampak negatifnya terhadap kesehatan. Dalam era di mana informasi mudah diakses, edukasi mengenai bahaya zat adiktif menjadi sangat penting, terutama untuk remaja yang rentan terpapar konten negatif. Peningkatan kesadaran diharapkan dapat membantu mereka menyaring informasi yang mereka terima. Meskipun demikian, dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa pengetahuan tentang zat adiktif masih rendah di kalangan remaja. Ada yang belum memahami sepenuhnya tentang bahayanya. Namun, setelah sesi penyuluhan tentang dampak negatif zat adiktif bagi kesehatan remaja, banyak yang mengalami peningkatan pemahaman. Mereka mulai memahami lebih baik tentang efek buruk narkoba pada kesehatan, berbagai jenisnya, dan cara-cara untuk mencegah penggunaannya.

Pengetahuan tentang zat adiktif dan penyalahgunaannya menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada siswa sejak usia dini, mengingat jumlah kasus penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja semakin meningkat.

Pemerintah mengimplementasikan program-program untuk menangani dan merehabilitasi pengguna zat adiktif, namun disayangkan, masih banyak individu yang kecanduan enggan menjalani proses rehabilitasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang zat adiktif serta dampak penyalahgunaannya melalui kegiatan penyuluhan (ANTONO et al.,2021).

Menurut (Awaluddin et al.,2022) dan (Kusnan et al. 2020), mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam mengindra suatu objek, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk panca indera manusia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman yang bersifat formal

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

maupun informal. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan pengetahuan remaja, sehingga materi mengenai bahaya zat adiktif perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan.

Penyalahgunaan zat adiktif menghasilkan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan, termasuk:

1. Menurunkan kesadaran hingga hilang ingatan karena efek sifat sedatif dari zat adiktif. Gejala yang muncul termasuk kebingungan, hilang ingatan, perubahan perilaku, penurunan kesadaran, dan gangguan koordinasi tubuh.
2. Menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan ketidakseimbangan elektrolit dalam tubuh. Hal ini dapat menghasilkan panic, nyeri dada, halusinasi, bahkan kejang sebagai respons terhadap zat adiktif.
3. Merusak otak secara permanen, terutama jika penggunaan narkoba berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan dengan dosis yang tinggi. Zat adiktif memaksa otak untuk beroperasi dengan lebih cepat dan menekan sistem saraf pusat untuk menciptakan efek ketenangan. Perubahan pada sel otak ini mengganggu komunikasi antar sel saraf, menyebabkan kerusakan otak yang bersifat permanen.
4. Mengganggu kualitas hidup pengguna dengan menimbulkan ketergantungan yang kuat. Ketergantungan ini mendorong pengguna untuk terus meningkatkan dosisnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, pengguna mungkin akan melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri, untuk memperoleh zat adiktif. Perilaku ini melanggar hukum dan dapat mengakibatkan sanksi pidana, termasuk penjara (WAHYUNI et al., 2002).

Risiko terbesar dari penyalahgunaan zat adiktif adalah kematian, yang bisa terjadi akibat overdosis saat seseorang mengonsumsi dosis narkoba melebihi batas yang bisa ditoleransi oleh tubuhnya. Gejala overdosis narkoba meliputi kejang, mulut berbusa, dan gerakan bola mata

yang tidak terkendali ke atas. Ketidakhahaman remaja tentang zat adiktif dan penyalahgunaannya seringkali disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia. Meskipun informasi kini mudah diakses melalui telekomunikasi, penggunaannya tidak selalu optimal untuk pendidikan. Terlebih lagi, jika remaja lebih suka menggunakan akses tersebut untuk hiburan daripada untuk mendapatkan pengetahuan, maka pemahaman mereka tentang bahaya zat adiktif bisa semakin terhambat. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menggunakan akses telekomunikasi mereka dengan bijak, terutama dalam memperoleh pengetahuan tentang zat adiktif dan penyalahgunaannya. Mereka harus diingatkan bahwa pencegahan selalu lebih baik daripada pengobatan (Ismaya et al. 2021) (Pradiningsi et al. 2024).

Dalam proses perkembangannya, remaja memerlukan pendampingan dan bimbingan yang terus-menerus agar dapat mencapai kematangan yang optimal. Karena pada tahap ini, mereka masih belum sepenuhnya memahami diri dan lingkungannya serta belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menentukan arah kehidupan mereka dengan baik. Pentingnya bimbingan ini terutama terkait dengan pemahaman akan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan zat adiktif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang komprehensif dan mendalam untuk menggambarkan bahaya penyalahgunaan zat adiktif kepada remaja.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pencapaian yang signifikan, yaitu remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahaya zat adiktif dan dampaknya pada kesehatan fisik dan mental, adanya perubahan sikap positif pada remaja dalam menghadapi tekanan dan godaan serta berani untuk menolak ajakan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya untuk mencegah penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja.

Received: 07 June 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

5. Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan SMA Swasta Harapan Tiga yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan PkM ini.

6. Daftar Pustaka

- Antono, Buntoro D W I Risqi. 2021. "Peran Lembaga Rehabilitasi Dalam Membentuk Sikap Sosial Pecandu Narkotika: Studi Kasus Lembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan."
- Aritonang, Barita Et Al. 2023. "Socialization And Counseling For Students Of Al Razi Sinar Harapan Medan Private Vocational High School On The Proper Use Of Antibiotics To Prevent Drug Resistance." *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)* 3(2): 206–11.
- Aritonang, Barita, Fadlilah Widyaningsih, And Hasni Yaturramadhan Harahap. 2023. "Counseling And Providing Motivation For Students Of State Vocational High School 3 Medan About Professional Health Workers With Global Competitiveness." *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)* 3(1): 121–27.
- Awaluddin, Awaluddin. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 9(1): 142–48.
- Dewi, Asiska Permata, And Sherly Putri Arsila. 2022. "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Kalangan Remaja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*: 7–10.
- Handayani, Asri Reni, And Nur Arifatus Sholihah. 2023. "Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif) Bagi Remaja Sma Muhammadiyah Sumbawa." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 3(2): 180–85.
- Isfandari, Siti Et Al. 2011. "Analisis Implikasi Uu 35/2009 Dan Uu 36/2009 Dalam Pengembangan Strategi Kebijakan Pencegahan Dan Terapi Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) Di Indonesia." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 14(1): 21252.
- Ismaya, Nurwulan Adi Et Al. 2021. "Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif." *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat* 2(1): 106–11.
- Izhar, Muhammad Dody, Raden Halim, And Fitria Eka Putri. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Akibat Narkotika, Alkohol, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lain (Napza) Di Sma N 15 Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)* 1(1): 37–43.
- Kusnan, Adius, Amirudin Eso, Asriati Asriati, And Ruslan Ruslan. 2020. "Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkotika." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14(2): 195–201.
- Pradiningsi, Anna Et Al. 2024. "Sosialisai Dan Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif) Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram." *Jurnal Lumbung Pengabdian* 1(1): 20–22.
- Wahyuni, Raden Rara Endah. 2002. "Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Petugas Puskesmas Dalam Penyuluhan Tentang Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif Di Kabupaten Bantul Tahun 2001."